Pentingnya Memahami Landasan Pendidikan Bagi Calon Guru: *Literature Review*

Rosmah

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: rosmah50@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman landasan pendidikan bagi calon guru. Landasan pendidikan mencakup fondasi teoritis dan konseptual yang mendasari praktik pendidikan, seperti filosofi pendidikan, teori belajar, prinsip-prinsip pedagogis, dan isu-isu kontekstual di bidang pendidikan. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana penguasaan terhadap landasan pendidikan dapat membantu calon guru dalam merancang filosofi mengajar yang koheren, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini juga menyoroti perlunya integrasi landasan pendidikan dalam program persiapan guru agar mampu menghasilkan pendidik yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Landasan Pendidikan, Calon Guru, Filosofi Pendidikan, Teori Belajar, Prinsip Pedagogis*

Abstract

The research aims to explore the importance of understanding educational foundations for prospective teachers. Educational foundations include the theoretical and conceptual foundations that underlie educational practices, such as educational philosophies, learning theories, pedagogical principles, and contextual issues in education. Through a literature review approach, this article presents a thorough understanding of how mastery of educational foundations can help prospective teachers in designing a coherent teaching philosophy, selecting appropriate learning strategies, and creating a conducive learning environment. The article also highlights the need for integration of educational foundations in teacher preparation programs in order to produce educators who are competent and adaptive to the challenges of 21st century education.

Keywords: *Educational Foundation, Teacher Candidates, Educational Philosophy, Learning Theory, Pedagogical Principles*

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang paling mulia dan berpengaruh dalam kehidupan manusia (Illahi, 2020; Subakri, 2020). Profesi guru juga merupakan salah satu profesi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang terdidik dan berkualitas (Seftiani et al., 2020). Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai, dan mengembangkan potensi setiap individu secara optimal. Dalam mengemban tanggung jawab besar ini, calon guru perlu memiliki fondasi yang kuat berupa pemahaman mendalam tentang landasan pendidikan (Abdullah, 2023; Haryani et al., 2024).

Landasan pendidikan merupakan pondasi teoritis dan konseptual yang mendasari praktik pendidikan (Ramli et al., 2023). Filosofi pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam landasan pendidikan. Landasan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti filosofi pendidikan, teori belajar, prinsip-prinsip pedagogis, serta isu-isu terkait dalam bidang pendidikan (Sitepu et al., 2023). Pemahaman yang komprehensif tentang landasan pendidikan membantu calon guru dalam mengembangkan filosofi mengajar yang koheren, memilih strategi pembelajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa (Anwar, 2018). Filosofi ini memberikan pandangan mendasar tentang tujuan, nilai, dan makna pendidikan itu sendiri (Anwar, 2015). Dengan memahami filosofi pendidikan, calon guru dapat mengembangkan visi dan misi mengajar yang jelas, serta membuat keputusan-keputusan yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut (Darman, 2021). Misalnya, jika seorang calon guru menganut filosofi pendidikan yang menekankan pada pengembangan diri siswa secara holistik, maka strategi pembelajaran yang dipilih akan mencerminkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong keaktifan dalam proses belajar.

Selain filosofi pendidikan, teori belajar juga merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh calon guru (Wahab & Rosnawati, 2011). Teori belajar memberikan pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan mengembangkan pengetahuan (Sugrah, 2019). Dengan memahami teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, calon guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Misalnya, dalam teori behaviorisme, pembelajaran dianggap sebagai proses pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons, sehingga strategi pembelajaran yang tepat adalah dengan memberikan penguatan positif dan negatif. Sementara dalam teori kognitivisme, proses belajar lebih berfokus pada pemrosesan informasi dan pembentukan skema mental, sehingga strategi pembelajaran yang sesuai adalah dengan memberikan tantangan kognitif dan memfasilitasi pengonstruksian pengetahuan secara aktif (Parwati et al., 2023).

Prinsip-prinsip pedagogis juga merupakan komponen penting dalam landasan pendidikan (Herlambang, 2021; Mansur, 2016). Prinsip-prinsip ini mencakup metode, teknik, dan pendekatan pengajaran yang efektif. Pemahaman tentang prinsip-prinsip pedagogis membantu calon guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat,

mengelola kelas dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sueni, 2019). Misalnya, prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, proyek, atau kegiatan hands-on. Dengan memahami prinsip ini, calon guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, isu-isu terkait dalam bidang pendidikan, seperti keberagaman siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kebijakan pendidikan, juga penting untuk dipahami oleh calon guru (Abidin et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Haryani (2024) bahwa pemahaman ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang dinamis. Misalnya, dengan memahami keberagaman siswa, calon guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan akomodatif terhadap perbedaan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Sementara itu, pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan calon guru untuk memanfaatkan berbagai sumber daya digital dan meningkatkan pengalaman belajar siswa (Hidayat et al., 2021).

Dengan memahami landasan pendidikan secara komprehensif, calon guru akan memiliki bekal yang kuat untuk menjadi pendidik yang efektif dan kompeten (Putra et al., 2021). Mereka akan mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik mengajar, serta menghadapi tantangan di dunia pendidikan dengan lebih siap dan percaya diri. Pemahaman ini juga membantu calon guru dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan profesional yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan memotivasi siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka (Octavia, 2021; Sari & Iqbal, 2022).

Pentingnya memahami landasan pendidikan bagi calon guru tidak dapat diremehkan. Sebagai agen perubahan dan pembentuk masa depan, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencetak generasi yang terdidik, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memiliki landasan pendidikan yang kokoh, calon guru akan mampu menjalankan tugas mulia ini dengan lebih baik, sehingga dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* (kajian pustaka) untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman landasan pendidikan bagi calon guru. Sumber data diperoleh dari buku-buku teks pendidikan, jurnal akademik, laporan penelitian, dan sumber daring relevan yang membahas filosofi pendidikan, teori belajar, prinsip-prinsip pedagogis, serta isu-isu kontekstual dalam dunia pendidikan. Teknik analisis dilakukan dengan membaca secara kritis, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai sumber tersebut. Tujuan dari metode ini adalah memberikan pemahaman komprehensif dan integratif tentang bagaimana landasan pendidikan menjadi pilar penting dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru, serta relevansinya dalam menghadapi dinamika tantangan dunia pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filosofi Pendidikan

Filosofi pendidikan merupakan landasan yang melandasi seluruh proses pendidikan. Filosofi ini memberikan arah dan tujuan bagi pendidikan, serta menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan terkait pendidikan (Qolbi & Hamami, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang filosofi pendidikan sangat penting bagi calon guru.

Terdapat beberapa aliran filosofi pendidikan yang perlu dipahami oleh calon guru, seperti progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme. Masing-masing aliran ini memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan, nilai, dan metode pendidikan. Sebagai contoh, aliran progresivisme menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sedangkan aliran esensialisme lebih berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar dan disiplin akademis (Khumaidi, 2022).

Dengan memahami berbagai aliran filosofi pendidikan, calon guru dapat mengembangkan filosofi mengajar yang koheren dan selaras dengan nilai-nilai yang dianut. Filosofi ini akan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan di dalam kelas, mulai dari pemilihan bahan ajar hingga strategi pembelajaran yang akan digunakan.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan komponen penting dalam landasan pendidikan karena memberikan pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan mengembangkan pengetahuan. Terdapat beberapa teori belajar utama yang perlu dipahami oleh calon guru, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme (Anwar, 2017; Nurhayati et al., 2024).

Teori behaviorisme, yang dipelopori oleh B.F. Skinner, menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pembentukan perilaku sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan penggunaan penguatan positif dan negatif untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Sementara itu, teori kognitivisme berfokus pada proses mental yang terlibat dalam pembelajaran, seperti pemrosesan informasi, pembentukan skema mental, dan pemecahan masalah. Teori ini menekankan pentingnya merangsang aktivitas kognitif siswa dan memfasilitasi pembentukan pengetahuan secara aktif.

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, melihat pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Anwar, 2017). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Teori humanisme, yang dipelopori oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, berfokus pada pengembangan diri individu secara holistik, termasuk aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri siswa. Dengan memahami berbagai teori belajar, calon guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Mereka juga

dapat memilih pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan bermakna.

3. Prinsip-prinsip Pedagogis

Prinsip-prinsip pedagogis merujuk pada metode, teknik, dan pendekatan pengajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Raharjo & Suminar, 2019). Pemahaman tentang prinsip-prinsip ini sangat penting bagi calon guru untuk membantu mereka dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengelola kelas dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Beberapa prinsip pedagogis yang perlu dipahami oleh calon guru antara lain (Bhakti & Maryani, 2016):

- a. **Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**
Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, proyek, atau kegiatan hands-on. Pembelajaran aktif membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- b. **Diferensiasi Instruksional**
Prinsip ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan instruksi dan memberikan akomodasi yang sesuai agar semua siswa dapat belajar secara efektif.
- c. **Penilaian Formatif**
Penilaian formatif adalah proses evaluasi berkelanjutan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menyesuaikan instruksi berdasarkan kebutuhan mereka.
- d. **Manajemen Kelas yang Efektif**
Manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan lingkungan fisik kelas, pengembangan norma dan rutinitas yang jelas, serta penggunaan strategi untuk memelihara keterlibatan dan motivasi siswa.
- e. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**
Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan menyediakan akses ke sumber daya belajar yang beragam. Dengan memahami prinsip-prinsip pedagogis ini, calon guru dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4. Isu-isu Terkait dalam Bidang Pendidikan

Dalam dunia pendidikan yang dinamis dan terus berkembang, terdapat sejumlah isu-isu penting yang perlu dipahami oleh calon guru. Isu-isu ini mencakup keberagaman siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kebijakan pendidikan, serta tantangan lain yang muncul dalam konteks pendidikan modern (Nafsaka et al., 2023). Pemahaman yang mendalam tentang isu-isu ini akan

membantu calon guru dalam menghadapi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta inklusif.

a. Keberagaman Siswa

Salah satu isu penting yang perlu diperhatikan dalam bidang pendidikan adalah keberagaman siswa. Kelas-kelas di sekolah semakin beragam, baik dari segi latar belakang budaya, bahasa, kemampuan, maupun gaya belajar. Calon guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik, serta memerlukan pendekatan yang disesuaikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang optimal.

Keberagaman budaya dan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus diakomodasi dalam proses pendidikan (Nafsaka et al., 2023). Siswa dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki norma, nilai, dan cara berpikir yang berbeda pula. Guru perlu menghargai dan mengapresiasi perbedaan ini, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman.

Selain itu, keberagaman kemampuan juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin memiliki kebutuhan khusus, seperti siswa dengan disabilitas atau siswa berbakat. Guru perlu memahami cara-cara untuk menyesuaikan instruksi dan memberikan akomodasi yang sesuai agar semua siswa dapat belajar secara efektif.

b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya menawarkan peluang baru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan baru bagi calon guru (Ariani et al., 2023). Pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan menarik bagi siswa.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan menyediakan akses ke sumber daya belajar yang beragam (Haryadi et al., 2023). Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring (e-learning) memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dan sumber daya secara fleksibel, serta berinteraksi dengan guru dan siswa lain secara virtual.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memunculkan tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Selain itu, mereka juga perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak membuat siswa kehilangan aspek penting dalam interaksi tatap muka dan pengalaman belajar secara langsung.

c. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal, memiliki dampak signifikan terhadap praktik pendidikan di sekolah-sekolah. Calon guru perlu memahami kebijakan-kebijakan yang berlaku dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi siswa (Dananjaya, 2023).

Beberapa contoh kebijakan pendidikan yang penting untuk dipahami meliputi standar kurikulum nasional, aturan tentang penilaian dan evaluasi siswa, kebijakan tentang keberagaman dan inklusi, serta aturan terkait sumber daya dan pendanaan pendidikan. Pemahaman tentang kebijakan-kebijakan ini membantu calon guru dalam mengimplementasikan praktik pendidikan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

d. Tantangan Lain dalam Dunia Pendidikan

Selain isu-isu utama yang telah disebutkan, terdapat pula sejumlah tantangan lain yang muncul dalam dunia pendidikan modern. Tantangan-tantangan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan global, serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia kerja. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah perlunya menyiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Guru perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis (Septikasari & Frasandy, 2018).

Tantangan lain yang muncul adalah masalah motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Pemahaman yang mendalam tentang isu-isu terkait dalam bidang pendidikan, seperti keberagaman siswa, penggunaan teknologi, kebijakan pendidikan, dan tantangan lainnya, akan membantu calon guru dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kompleksitas dunia pendidikan yang dinamis (Dewantara, 2024). Dengan pemahaman ini, calon guru akan lebih siap untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan efektif, serta mendukung perkembangan siswa secara optimal.

SIMPULAN

Memahami landasan pendidikan merupakan aspek fundamental bagi calon guru untuk menjadi pendidik yang efektif dan kompeten. Landasan pendidikan memberikan fondasi teoritis dan konseptual yang kuat untuk mengembangkan filosofi mengajar, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, program persiapan guru harus menekankan pentingnya memahami landasan pendidikan dan mengintegrasikannya dalam kurikulum agar calon guru dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 173–183.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*.

- Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: IRCiSoD.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kupang: Kencana.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Prenada Media.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98–106.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Bandung: Nuansa cendekia.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia.
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28–35.
- Haryani, H., Salong, A., de Vega, N., Januaripin, M., Yohana, Y., Nelly, N., Wote, A. Y. V., Nurjanah, N., Haluti, F., & Suhirman, L. (2024). *Profesi Keguruan: Teori & Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Khumaidi, A. (2022). Aliran Filsafat Pendidikan Barat. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., & Bariah, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., Silitonga, M., Amon, L., Pertiwi, S., Ardiawan, I. K. N., & Simorangkir, S. B. T. (2021). *Teori Landasan Pendidikan*

- Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1).
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nurhasanah, N., Nirwana, I., & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, S. J., & Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Guru dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 132–138.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sd negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga.